

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *E-Booklet* dalam Meningkatkan Pengetahuan Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur

Roza Asnel^{1*}, Ade Alfina¹, Kursiah Warti Ningsih¹, Mailiza Cahyani¹, Dewinny Septalia Dale¹, Tengku Hartian SN¹, Gita Adelia¹

¹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: rozaasneldesis@gmail.com*

Abstract

Contraceptive information is very important in supporting the success of family planning programs. Therefore, health education to provide health information in an effort to increase knowledge is very necessary. In order to facilitate the delivery of information, tools or media are needed. One of the information media that can be used is e-booklet media, which contains visual elements in the form of text and images, which are interactive and easy to access. This study aims to determine the effectiveness of e-booklet media as a contraceptive education tool for increasing knowledge in fertile couples (PUS). The research method uses a quantitative method using Quasi-experiment with a two-group pretest-posttest design. The study was conducted in the work area of the Senapelan Health Center, Pekanbaru City. The population in this study were all fertile couples totaling 4,584. with a research sample of 44 fertile couples selected by purposive sampling which were divided into 2 groups, namely the intervention group (e-booklet media) and the control group (ABPK-KB media). Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data on knowledge of fertile couples about contraception were collected before and after counseling using e-booklet and ABPK-KB media. The analysis was conducted using a T-test to see the difference in the level of knowledge before and after health education was given using e-booklet media compared to using ABPK-KB media. The results of the T-test showed that there was a statistically significant increase in knowledge where e-booklet media was more effective in increasing knowledge about contraception in fertile couples compared to ABPK-KB media..

Keywords: effectiveness, e-book, knowledge, contraception

Abstrak

Informasi kontrasepsi sangat penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana. Oleh sebab itu pendidikan kesehatan guna memberikan informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan sangat diperlukan. Guna memudahkan penyampaian informasi dibutuhkan alat bantu atau media. Salah satu media informasi yang bisa digunakan adalah media *e-booklet*, yang berisi lembaran elemen visual berupa teks dan gambar, yang interaktif dan mudah di akses. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *e-booklet* sebagai alat edukasi kontrasepsi terhadap peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur (PUS). Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif menggunakan *Quasi eksperimen* dengan desain *two group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang berjumlah 4.584. dengan sampel penelitian berjumlah 44 pasangan usia subur yang dipilih secara *purposive sampling* yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi (media *e-booklet*) dan kelompok kontrol (media ABPK-KB). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi dikumpulkan sebelum dan sesudah konseling menggunakan media *e-booklet* dan ABPK-KB. Analisis dilakukan dengan uji T untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet* dibandingkan dengan menggunakan media ABPK-KB. Hasil uji T menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik dimana media *e-booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi pada pasangan usia subur dibandingkan media ABPK-KB.

Kata kunci : efektifitas, e-book, pengetahuan, kontrasepsi

PENDAHULUAN

Salah satu program dalam menurunkan jumlah penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). KB merupakan program yang bertujuan menurunkan angka kelahiran, sehingga mengurangi beban, dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat serta Negara (Mardliyataini dkk., 2022). KB merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, dan mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, dan mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk mengatur jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk negara indonesia dengan menggunakan alat kontrasepsi (Yanti, E. M., Wirastri 2023).

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, dan konsepsi yaitu pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kata kontrasepsi bermakna mencegah terjadinya kehamilan yang diakibatkan pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (Ilawati, Misbahuddin, dan Mukhtar Lutfi, 2021).

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif di Indonesia adalah suntik (47,96%), dan terbanyak kedua adalah pil (22,41%), implant (11,20%), IUD (10,61%), MOW (3,54%), kondom (3,23%), MOP (0,64%) (BKKBN, 2017). Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Riau pada tahun 2020 sebesar 61,3%. Dengan jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik 50,3%, pil 31,5%, implant 6,85% dan sisanya adalah IUD, kondom, MOW dan MOP (Ifa et al. 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi diantaranya adalah pengetahuan (Barokah

dan Melani 2020). Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini memilih alat atau metode kontrasepsi (Fazila and Suyuti 2022). Pengetahuan akan mempengaruhi penggunaan alat atau metode kontrasepsi yang tepat dan efektif dan cocok dengan kondisi tubuh pasangan nya (Purwowicaksono et al. 2023). Informasi penggunaan kontrasepsi sangat penting dalam mengukur keberhasilan program keluarga berencana yang diberikan oleh petugas kesehatan yang sangat membantu akseptor dalam menggunakan dan menentukan pilihan dalam metode atau alat kontrasepsi secara tepat. (Syamsul, Bakri, dan Limoux 2020). Pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan program KB (Fratidina Y. et al. 2022).

Menurut Penelitian Sarika (2020) ada hubungan antara Pengetahuan Pasangan usia subur (PUS) dengan penggunaan kontrasepsi implant. Menurut Penelitian oleh Shintami (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan Pasangan usia subur (PUS) calon akseptor KB baru dengan pemilihan alat kontrasepsi metode implant (Sari 2019). dan Menurut Penelitian (Afandi, 2011) Salah satu penyebab rendahnya pengguna IUD adalah pengetahuan yang masih rendah terutama terhadap efektifitas dan manfaat AKDR (Syifa dan Susiloningtyas 2022).

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menginformasikan konsep tentang alat kontrasepsi adalah media *e-booklet*. Media *e-booklet* merupakan salah satu jenis media grafis dari booklet yang berisi lembaran lembaran elemen visual berupa teks, gambar (Syolihan and Putri 2021). Menurut (April et al. 2024) menggunakan media merupakan upaya yang dianggap efektif dalam melakukan promosi. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual. Media visual dan audio visual banyak digunakan karena praktis dan mudah

dibawa kemana saja seperti *booklet*.

Penelitian (Iqbal, Fazri, and Gusti 2022) dan (Putri and Maretta 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang program KB. bahwa pendidikan Kesehatan menggunakan media booklet efektif dalam peningkatan pengetahuan pada pasangan usia subur tentang program KB. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media *e-booklet* alat kontrasepsi terhadap pengetahuan pada pasangan usia subur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *two-group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan 31 juli - 6 Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah PUS yang berjumlah 4.58444 orang dan dipilih secara *purposive sampling* sejumlah 44 orang berdasarkan kriteria inklusi seperti kesediaan sukarela menjadi responden, dan bisa membaca. kemudian 44 orang dibagi dalam 2 kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang diadaptasi dari sumber-sumber terpercaya. Kuesioner ini diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *e-booklet* pada kelompok intervensi dan adalah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan KB. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji T berpasangan untuk melihat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik

| Jumlah anak | frekuensi (n) | persentase |
|-----------------------|---------------|------------|
| < 20 tahun | 5 | 11,4 |
| 20- 35 | 35 | 79,5 |
| > 35 | 4 | 9,1 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Jumlah anak | frekuensi (n) | persentase |
| 0 | 3 | 6,8 |
| 1-2 | 29 | 65,9 |
| > 2 | 12 | 27,3 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Lama menikah | frekuensi (n) | persentase |
| 1- 9 | 33 | 75,0 |
| 10-19 | 7 | 15,9 |
| > 19 | 4 | 9,1 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Tingkat pendidikan | frekuensi (n) | persentase |
| SMP | 3 | 6,8 |
| SMA | 24 | 54,5 |
| Perguruan Tinggi | 17 | 38,6 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Pekerjaan | frekuensi (n) | persentase |
| IRT | 30 | 68,2 |
| PNS | 1 | 2,3 |
| Pegawai Swasta | 6 | 13,6 |
| Wirausaha | 1 | 2,3 |
| Guru | 5 | 11,4 |
| Dll | 1 | 2,3 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Jenis kontrasepsi | frekuensi (n) | persentase |
| Pil | 12 | 27,3 |
| Suntik | 20 | 45,5 |
| Implan | 3 | 6,8 |
| AKDR | 5 | 11,4 |
| Kondom | 3 | 6,8 |
| MOW | 1 | 2,3 |
| Jumlah total | 44 | 100 |
| Lama pemakaian | frekuensi (n) | persentase |
| ≤ 5 tahun | 30 | 68,2 |
| > 5 tahun | 14 | 31,8 |
| Jumlah Total | 44 | 100 |
| Informasi mengenai KB | frekuensi (n) | Percentase |
| Petugas kesehatan | 28 | 63,3 |
| Media massa | 2 | 4,5 |
| Keluarga | 8 | 18,2 |

| | | |
|--------------|----|------|
| Lingkungan | 6 | 13,6 |
| Jumlah Total | 44 | 100 |

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas ibu berusia 20-35 tahun. Menurut BKKBN (2021), usia 20-35 tahun dianggap sebagai periode ideal untuk reproduksi. Dalam rentang usia ini, kemampuan tubuh untuk mendukung kehamilan dan persalinan berada pada puncaknya, dengan risiko komplikasi yang relatif rendah. Sebaliknya, kehamilan pada usia di bawah 20 tahun cenderung menghadapi risiko lebih tinggi terkait dengan kesehatan ibu dan bayi karena tubuh belum sepenuhnya siap untuk menjalani proses reproduksi. Demikian pula, kehamilan pada usia di atas 35 tahun juga dikaitkan dengan peningkatan risiko komplikasi, seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, dan kelahiran prematur. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai risiko-risiko ini sangat penting bagi pasangan dalam perencanaan kehamilan yang sehat dan aman.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki anak 1-2 orang yaitu 65,9%. Menurut (Palengaan and Pamekasan, 2020) bahwa jarak kelahiran yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) dan jumlah anak yang terlalu banyak (lebih dari 3) dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak. Keduanya dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan dan mempengaruhi kesejahteraan ibu serta perkembangan anak. Wanita tanpa anak menggunakan kontrasepsi untuk menunda kehamilan sebelum merasa siap secara finansial, karir, atau kesiapan psikologis lebih stabil. Wanita dengan 1-2 anak menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan dengan mengatur jarak antar kehamilan dan menstabilkan kondisi keluarga; sedangkan wanita dengan lebih dari 2 anak menggunakan kontrasepsi untuk menghentikan kehamilan lebih lanjut guna mengurangi beban kesehatan dan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas lama menikah responden berada

dalam rentang 1-9 tahun (75%). Menurut (BKKBN, 2021), lama menikah berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di kalangan PUS.. Pasangan yang telah menikah selama 1-9 tahun cenderung aktif menggunakan kontrasepsi untuk menunda atau menjarangkan kelahiran. Sementara pasangan yang telah menikah selama 10-19 tahun mulai mempertimbangkan untuk menghentikan kehamilan setelah mencapai jumlah anak yang diinginkan, dan pasangan yang telah menikah lebih dari 19 tahun lebih cenderung menggunakan kontrasepsi untuk menghentikan kehamilan, fokus pada kesejahteraan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA (54,5%). Menurut (Sulastri et al, 2022) tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat menentukan kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami terkait pengetahuan yang diterima pada umumnya. Pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kontrasepsi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai pilihan kontrasepsi (Gonsalves et al, 2020).

Penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga/IRT (68,2%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan. Lingkungan pekerjaan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan seseorang baik secara langsung atau tidak langsung sehingga orang tersebut terbiasa dan lebih mudah dalam menerima informasi baru (Antoro & Sari, 2022). Seseorang ibu rumah tangga cenderung memiliki akses terbatas ke informasi kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas jenis kontrasepsi yang digunakan adalah suntik (45,5%). Penelitian (Suwarsih & Cahyaningrum, 2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi meningkatkan kecenderungan memilih metode

kontrasepsi yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi akseptor.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas lama pemakaian kontrasepsi adalah ≤ 5 tahun (68,2%). Menurut penelitian Wardani et al (2019) bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh tingkat kenyamanan dan pemahaman pengguna terhadap alat tersebut. Lama pemakaian kontrasepsi sering dikaitkan dengan tingkat kenyamanan dan pengetahuan tentang alat tersebut. Semakin lama seseorang menggunakan kontrasepsi tertentu, cenderung lebih memahami cara kerjanya dan merasa lebih nyaman dengan penggunaannya. Pengalaman jangka panjang dalam menggunakan metode kontrasepsi tertentu memungkinkan individu untuk memahami dengan lebih baik cara kerja alat tersebut, serta efek dan manfaatnya. yang dipilih.

B. Data Khusus

Tabel 2. Pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan menggunakan e-booklet pada PUS

| Pengetahua | Sebelum | | Sesudah | |
|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | f | % | f | % |
| Rendah | 2 | 9,1 | 0 | 0 |
| Sedang | 7 | 31,8 | 5 | 22,7 |
| Tinggi | 13 | 59,1 | 17 | 77,3 |
| Total | 22 | 100 | 22 | 100 |

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet*, responden yang memiliki pengetahuan rendah (9,1%), sedang (31,8%) dan tinggi (59,1%). Namun setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media *e-booklet* responden mengalami pengetahuan tinggi (77,3%) dan (22,7 %) yang masih pengetahuan sedang, dengan tidak ada berpengetahuan rendah.

Tabel 3. Pengetahuan kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan menggunakan ABPK pada PUS

| Pengetahua | Sebelum | | Sesudah | |
|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | f | % | f | % |
| Rendah | 1 | 4,5 | 0 | 0 |
| Sedang | 10 | 45,5 | 4 | 18,2 |
| Tinggi | 11 | 50 | 18 | 81,8 |
| Total | 22 | 100 | 22 | 100 |

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan sebelum diberi pendidikan kesehatan menggunakan media ABPK, responden yang memiliki pengetahuan rendah (4,5%), sedang (45,5%) dan tinggi (50%). Namun setelah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media ABPK responden mengalami pengetahuan tinggi (81,8%) dan (18,2 %) yang masih pengetahuan sedang, dengan tidak ada berpengetahuan rendah.

Tabel 4. Efektifitas pendidikan kes menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan kontrasepsi PUS

| Penge | n | Mea | SD | P |
|-----------------|----|-------|-------|-------|
| tah | | | | |
| <i>Pretest</i> | 22 | 11,32 | 2,191 | 0,000 |
| <i>Posttest</i> | | 12,86 | 1,552 | |

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan sebelum intervensi media *e-booklet* mean pengetahuan 11,32 dengan standar deviasi 2,191, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *e-booklet* mean pengetahuan meningkat menjadi 12,86 dengan standar deviasi 1,552. Nilai P sebesar 0,000 menunjukkan adanya efektifitas signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan *e-book*.

Tabel 5. Efektifitas pendidikan kes menggunakan media ABPK KB terhadap pengetahuan kontrasepsi PUS

| Pengetahuan | n | Mean | SD | P |
|-------------|----|-------|-------|-------|
| Pretest | 22 | 11,05 | 1,939 | 0,000 |
| Posttest | | 12,82 | 1,500 | |

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan sebelum intervensi media ABPK-KB mean pengetahuan 11,05 dengan standar deviasi 1,939 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan ABPK-KB mean pengetahuan meningkat menjadi 12,82 dengan standar deviasi 1,500. Nilai P sebesar 0,000 menunjukkan adanya efektifitas signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan ABPK-KB.

Tabel 6. Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media e-booklet dan ABPK-KB terhadap pengetahuan kontrasepsi PUS

| Pengetahuan | Intensitas | | | |
|---------------------|------------|------|------|--------------|
| | n | Mean | n | Sum of Ranks |
| | Rank | | | P |
| Kelompok Intervensi | 22 | 0,00 | 0,00 | 0,000 |
| Kelompok Kontrol | 22 | 1,00 | 1,00 | |

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan perbandingan ABPK dan e-booklet terhadap pengetahuan ibu PUS. Kelompok yang intervensi e-booklet peringkat positif sebesar 0,00 dan sum of ranks sebesar 0,00. Sementara kelompok kontrol ABPK-KB memiliki peringkat negatif sebesar 1,00 dan sum of ranks sebesar 1,00. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media e-booklet lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan media ABPK-KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riyanti, et al, 2021), (Iqbal,

Fazri dan Gusti, 2022) dan (D.R. Putri dan Mafetta, 2021) bahwa media booklet memiliki tingkat penerimaan yang lebih tinggi karena mudah diakses dan dimengerti oleh PUS, dibandingkan ABPK yang memerlukan penjelasan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan individu. Proses pembelajaran yang melibatkan media visual dan teks dapat meningkatkan retensi informasi. e-booklet menyediakan informasi yang relevan dengan desain yang memudahkan pemahaman.

SIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media e-booklet lebih efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan kontrasepsi pada pasangan usia subur dibandingkan ABPK-KB.

DAFTAR PUSTAKA

- April, N., Safitri, H., & Wijaya, R. (2024). Pengaruh Media Booklet Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Bogor Utara Tahun 2023. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan , Universitas Indonesia Maju, 2(2).
- Barokah, L., & Melani, F.I. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 12(2), 1037–1043.
- Fazila, A., & Suyuti,D. (2022). Pengembangan Aplikasi Panduan KB Smart Kontrasepsi Non Hormonal Pada Ibu Hamil.Jurnal Bidan Cerdas 4(1), 69–78.
- Fratidina Y., Wulandari, E., & Anggraeni, D. (2022). Editorial Team Jurnal JKFT. Jurnal JKFT, 7(1).
- Ifa, M. ,Safira, I., Wulandari. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada

- Akseptor KB Di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2021. Media Kesmas (Public Health Media), 2(1), 336–346.
- Ilnawati, M., & Lutfi, M. (2021). Wanita Karir Sebagai Dasar Penggunaan Alat Kontrasepsi Spiral (Analisis Maqasid Al-Syariah Dan Gender). Jurnal Al-Ahkam: Jurnal Hukum Pidana Islam, 3(1), 37–52.
- Iqbal, W., Fazri, A.N., & Gusti, A.(2022). Efektifitas Media Booklet Dan Brosur Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Tentang Program Keluarga Berencana. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal), 9(1),15–22.
- Palengaan, Kecamatan, And Pamekasan, K.A.B. (2020). Title of the work 925- Article Text- 2246-1-10-20201015.
- Purwowicaksono, R., Et Al. (2023).S Istem Pendukung Keputusan Penentuan Alat Kontrasepsi Di Bkkbn Kabupaten Cirebon Berbasis Web Menggunakan Metode MABAC. Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi (JKBTI), 2(1),1–11.
- Putri, D. R., & Maretta. M.Y. (2021). Efektifitas Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Program Keluarga Berencana Dalam Upaya Perencanaan Kehamilan Sehat Di Dusun Kragilan.” Jurnal Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Putri, W. H., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Daya Tarik Iklan Dan Online Customer Review Terhadap The Effect Of The Attractiveness Of Advertising And Online Customer Review On Buying Interest In The Society User The Shopee Application In Percut Sei Tuan District. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 4(1), 83–90.
<Http://Jurnalmahasiswa.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jimbi>.
- Ratnaningtyas, M. A., & Indrawati, F. (2023). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi. HIGEIA (Journal Of Public Health Research And Development) 7(3), 334–344.
- Sari, N. L., (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi.” Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung 7(1), 41.
- Sukarini, L. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku Kia. Jurnal Genta Kebidanan 6(2).
- Susilawati, R, & Pratiwi. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Disminorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe Di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect Of Health Education Level Of Knowladge About Disminorhoe Teen Prinvess Disminorhoe On In Class XI SMAN 2. Jurnal 3(2), 37–54.
- Syamsul, Bala B., & Limonu H.S (2020). Penggunaan Alat Kb Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo).Jurnal Kependudukan Indonesia 15(1), 71.
- Syifa, F. D., & Susiloningtyas, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. Jurnal Maternitas Kebidanan 7(1), 85–99.
- Syolian, D., And Putri. (2021). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Booklet Dan Roleplay Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan.
- Yanti, E. M., Wirastri, D. & Supiani. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupatenlombok Timur. Indonesian Journal Of Community Dedication (IJCD) 5(1),7–12.